

SENTRA UMKM KULINER DI SURABAYA

Fatmawarni

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
fatmawarniLM@gmail.com

Irwan Yudha Hadinata

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
irwan.yudha@ulm.ac.id

ABSTRAK

Perekonomian di Kota Surabaya didukung oleh sektor utama yaitu perdagangan. Dampak yang muncul adalah pesatnya persaingan perdagangan modern yang menyebabkan perdagangan usaha rakyat minim konsumen dan kalah bersaing. Puncak CBD (*Central Business District*) sebagai kawasan hunian vertikal dan bisnis terpadu di Kota Surabaya Barat hadir untuk memenuhi kebutuhan hunian sekaligus meningkatkan peluang usaha rakyat yaitu jenis UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) kuliner agar memiliki fasilitas yang setara untuk bersaing dengan produk asing. Sentra UMKM Kuliner dianggap sebagai *long term facility* yang mendukung keberlangsungan kehidupan sekaligus sebagai ruang perdagangan bagi pelaku UMKM kuliner. Oleh karena itu untuk mewujudkan Sentra UMKM Kuliner menggunakan konsep terpadu kontekstual Puncak. Konsep terpadu mampu membuka ruang segala kalangan untuk meningkatkan peluang UMKM Kuliner. Metode Arsitektur Kontekstual diterapkan pada eksterior bangunan berupa harmonisasi material fasad untuk mencapai keselarasan dengan kawasan Puncak CBD agar menghasilkan visual lingkungan yang seimbang.

Kata kunci: *UMKM Kuliner, Arsitektur Kontekstual, Terpadu, Puncak CBD, Surabaya.*

ABSTRACT

The city of Surabaya's economy is mainly supported by the trade sector. However, due to the rapid competition in modern trade, small business owners are struggling to compete. To address this issue, Puncak CBD (Central Business District) has been developed as a vertical residential and integrated business area in West Surabaya City. This development aims to come the residential needs of the people and provide equivalent facilities to compete with foreign products, especially for culinary MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises). A Culinary MSME Center has been established as a long-term facility to support the continuity of life and provide trading space for culinary MSME players. The Puncak contextual integrated concept has been employed to create this center, which is able to open up space for all groups and increase opportunities for Culinary MSMEs. The Contextual Architecture method has been applied to the building exterior to achieve harmony with the Puncak CBD area, producing a balanced visual environment.

Keywords: *Food SMEs, Contextual Architecture, Integrated, Puncak CBD, Surabaya.*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia terdiri atas beberapa sektor salah satunya perekonomian. Banyak faktor yang mempengaruhi perekonomian, diantaranya yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Febriyanti, et al 2022). UMKM merupakan usaha perseorangan bukan milik perusahaan yang kepemilikannya oleh satu individu (Undang-Undang No. 20 Tahun 2008). UMKM memiliki peranan utama yaitu menghadirkan lapangan pekerjaan dan pemberdayaan masyarakat, menyumbang neraca ekspor dan adanya perbaikan mutu individu menjadi lebih kreatif dan inovatif (Afirudin et al., 2020; Fitriati et al., 2021). Walaupun demikian, UMKM belum mampu menciptakan perekonomian yang meningkat dikarenakan terdapat beragam jenis kendala yang dihadapi pelaku UMKM seperti persaingan produk di era globalisasi.

Di era globalisasi produk UMKM dapat ditemukan dengan mudah di berbagai Kota di Indonesia, salah satunya Kota Surabaya. Di Kota Surabaya terdapat beragam jenis produk UMKM terutama UMKM Kuliner, namun kalah eksistensinya dibandingkan dengan produk asing (Almutoif, 2021). Penyebabnya perdagangan modern lebih atraktif dibandingkan dengan gerai perbelanjaan UMKM kuliner sehingga menyebabkan minimnya masyarakat yang berbelanja di gerai UMKM kuliner (Rafsanjani et al., 2021).

Untuk meningkatkan daya saing dan jual, UMKM Kuliner harus dibina secara terpadu (Galih, 2023). Peningkatan daya saing UMKM dapat melalui pengembangan secara terpadu dari segi fasilitas dan pelanggannya (Tirtajaya, 2021). Dengan fasilitas terpadu maka pelaku UMKM dapat bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan, meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan (Tirtajaya, 2021).

Pengembangan UMKM kuliner di Surabaya berupa Sentra Wisata Kuliner (SWK) namun opini masyarakat terhadap SWK dipandang sebagai tempat kuliner untuk kalangan menengah ke bawah sehingga posisinya tersudutkan (Ermawati et al., 2022). Ermawati et al (2022) menyebutkan bahwa di Kota Surabaya terdapat 44 SWK yang kondisinya perlu peningkatan dari segi fisik, kualitas produk, ekspansi produk dan pelayanan.

Adapun permasalahan ekspansi produk kuliner UMKM karena rendahnya sumber daya manusia, inovasi produk rendah, pemasaran terbatas dan manajemen organisasi yang belum lancar (Ernawati et al., 2022).

Oleh karena itu, perlu adanya fasilitas terpadu yang memadai (setara) untuk UMKM kuliner agar mampu bersaing di perdagangan modern (Fitria & Andarini, 2023).

PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang diangkat yaitu:

“Bagaimana rancangan Sentra UMKM Kuliner dengan konsep terpadu kontekstual Puncak CBD?”

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Sentra Kuliner

Kuliner berasal dari bahasa Inggris yaitu *Culinary* yang artinya kegiatan dapur yang berkaitan dengan masak-memasak (Chambers, 1995). Sentra kuliner merupakan tempat dengan fungsi sebagai pusat kegiatan yang berhubungan dengan makanan dan masakan. Pengunjung dapat melakukan *self services* berupa jenis makanan yang akan dibeli dan bebas menentukan kursi makannya. Sentra Kuliner merupakan tempat dengan fungsi komersial yang menjual makanan khas dari suatu kota/ daerah.

Sentra kuliner bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang serta keberlangsungan hidangan lokal setempat. Selain itu, terdapat pula kegiatan pendukung yaitu produksi makanan oleh para pedagang dan kegiatan loading barang.

B. Tinjauan UMKM

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 usaha mikro kecil menengah didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif milik perseorangan atau bukan atas kepemilikan perusahaan.

C. Tinjauan UMKM Kuliner di Surabaya

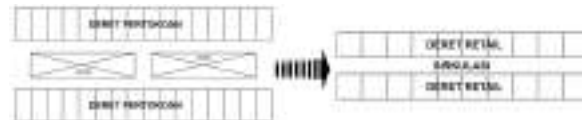
Sentra Wisata Kuliner (SWK) merupakan suatu bangunan yang disewa oleh Dinas Koperasi Kota Surabaya untuk memfasilitasi UMKM kuliner berdagang secara berkelompok. UMKM yang menetap berdagang di SWK umumnya memiliki area jualan yang telah ditentukan yaitu 2m x 2m atau 2m x 1m dan 2m x 1,5m. Di Kota Surabaya terdapat 44 SWK yang sangat perlu perbaikan fasilitas dan pelayanan karena sudah tidak memadai untuk digunakan (Herlina et al, 2022). Hal ini karena kurangnya penataan tempat sampah, wastafel dan toilet (Alfiyana, 2019).

Pelaku UMKM kuliner selain berjualan di SWK, juga berjualan secara sendiri. UMKM yang berdagang sendiri berupa PKL (Pedagang Kaki Lima) atau warung tegal (warteg) atau warung kelontong atau makanan gerobak dorong yang disebut pedagang makanan keliling dengan kendaraan bermotor yang usahanya tidak menetap dan berpindah-pindah (Wibisono & Tukiman, 2017). Pedagang yang berjualan secara bebas di kawasan terbuka umumnya tidak bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar karena sering membuang sampah dan limbah sembarangan. Bahkan jumlah pedagang yang berjualan secara bebas lebih banyak

dibandingkan yang berjualan di SWK (Dinas Koperasi UKM Jawa Timur, 2022).

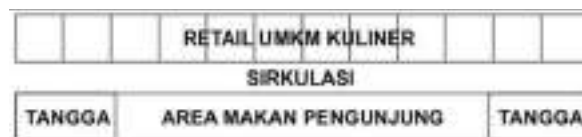
D. Tinjauan Ruang Terpadu

Menurut San Interior (2014) pada ruang komersial sirkulasi linear dengan desain retail saling berhadapan memudahkan sirkulasi pengunjung sekaligus melihat produk.



Gambar 1. Layout terpadu
Sumber: San Interior, 2014

Tata ruang dengan retail berderet adalah pola paling efektif karena memudahkan sirkulasi pengunjung, menyembunyikan area servis, serta semua produk retail memiliki kesempatan yang sama besar untuk dibeli pengunjung.



Gambar 2. Layout Sentra UMKM Kuliner
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Manfaat pola terpadu berderet pada Sentra UMKM Kuliner antara lain:

1. Area retail UMKM kuliner yang berderet memudahkan area servis karena tertutup dari pengunjung sehingga tidak mengganggu aktivitas.
2. Area sirkulasi linier memudahkan pengunjung untuk menelusuri retail.
3. Pada area makan pengunjung yang semi *outdoor*, mendapat view 100% sekaligus berfungsi sebagai sirkulasi udara segar.

E. Tinjauan Arsitektur Kontekstual

Brent C Brolin dalam *Architecture in context* mengemukakan bahwa kontekstual

merupakan kehadiran bangunan baru yang memiliki kaitan dengan lingkungan sekitarnya dengan mempertimbangkan aspek kontras ataupun harmoni.

Ketentuan dalam kontekstual yaitu respon kontekstual; Pendekatan adaptif; Inovasi kontekstual; Kerusakan dan ketidakberlanjutan (Cizgen, 2012).

F. Tinjauan Kontekstual Puncak CBD

Group Puncak merupakan bagian dari PT. Surya Bumimegah Sejahtera dengan Presiden Direktur bernama Nanang Lesmana dan Komisaris Netty Liana yang beralamat di Jl. Mayjen Sungkono No. 127, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Group Puncak berdiri pada tahun 2008 sebagai pengembang properti di Surabaya dengan fokus pengembangan kawasan hunian vertikal (*apartment superblok*) yang lokasinya strategis dan harga terjangkau.

Material kontekstual Puncak CBD yaitu wooden ACP, kalsiclad, tempered glass, curtain wall, atap spandek. Kesimpulan bentuk kontekstual yang dapat diterapkan pada bangunan Sentra UM KM Kuliner yaitu bentuk bangunan ketinggiannya setara dengan ruko, memiliki desain yang berbeda dari ruko dan seluruh bangunan menerapkan harmoni visual.

G. Studi Kasus Objek

1. Boxpark, Croydon, UK.



Gambar 3. Boxpark
Sumber: archdaily.com

Boxpark yang dibangun dengan 96 kontainer pada tahun 2016 di Croydon,

United Kingdom, memiliki luasan 2622 m² merupakan pusat perbelanjaan dan kuliner yang mengutamakan kenyamanan konsumen. Menggunakan konsep Arsitektur Industrial yang berlokasi di pusat perkotaan. Terdapat area *open floor* pada lantai dasar dan lantai atas, dengan fungsi sebagai *food court* area sekaligus sebagai penghubung visual ruangan secara vertikal.

2. Ergon Agora East Food Market, Yunani.



Gambar 4. Ergon Agora East Food
Sumber: archdaily.com

Memiliki luasan bangunan 2500 m² dan luasan ruang luas 6000 m² dengan lokasi berada di Pylaila, Yunani. Lokasi bangunan sangat mempengaruhi tampilan berupa aktivitas dan kebiasaan masyarakat sekitar membentuk citra bangunan dengan sebagian besar lantai terbuka tanpa atap. Ruang luar dan ruang dalam dibuat koneksi visual secara langsung tanpa pembatas dinding. Desain pada East food dengan menghilangkan dinding agar para pengunjung bebas saling berinteraksi tanpa terhalang oleh pembatas.

3. Targ Blonie Park Market, Blonie, Polandia.



Gambar 5. Targ Blonie Park
Sumber: archdaily.com

Pusat perbelanjaan makanan yang berdiri tahun 2022 dengan luasan 1453 m² didesain oleh Aleksandra Wasilkowska di Blonie, Polandia. Dengan konsep “arsitektur bayangan” yang mengeksplorasi gagasan pedagang jaman dulu dan pasar kumuh eropa. Desain menggabungkan dua fungsi yaitu fungsi sosial taman dan fungsi pasar. Untuk menunjukkan nilai pergeseran tentang berbelanja bahwa belanja tidak selalu kotor dan bau, sekarang berbelanja bisa dengan bersantai sambil menikmati udara segar di taman.

Kesimpulan studi kasus objek:

1. Desain menerapkan satu sisi bangunan untuk area pedagang dan satu sisi lainnya untuk area konsumen.
2. Citra bangunan berdasarkan konsep desain dengan menyesuaikan lokasi.
3. Perbedaan fungsi ruang dibedakan desain tertutup atau privat dan fungsi lainnya dibuat terbuka atau publik.
4. Pergeseran nilai berbelanja dapat disampaikan melalui desain.

H. Studi Kasus Arsitektur Kontekstual

1. Mahkamah Konstitusi, Jakarta



Gambar 6. Mahkamah Konstitusi
Sumber: [googlemaps.com](https://www.googlemaps.com)

Gedung yang dijuluki sebagai “rumah konstitusi” menerapkan dasar-dasar Arsitektur Kontekstual dari lingkungannya, visual dan interior dengan analisis:

- Akses dan sirkulasi yaitu tersedia akses kendaraan dan akses pedestrian.
- Konteks lingkungan sekitar yaitu pada tower menggunakan prinsip harmoni dan bagian podium menggunakan prinsip kontras sebagai simbol

Mahkamah Konstitusi yang agung dan berwibawa.

- Keragaman fungsi yaitu pada tower berfungsi sebagai kantor dan podium sebagai ruang pertemuan. Keragaman didesain secara kontras.

2. Louvre Museum Pyramid, Perancis.



Gambar 7. Louvre Museum Pyramid
Sumber: [louvre.fr](https://www.louvre.fr), 2024

Museum Louvre berlokasi di River Droit Seine, Paris berfungsi sebagai museum untuk menghidupkan kembali ekonomi Prancis silam sekaligus simbol kembalinya Prancis sebagai pemimpin dunia (Wai, Stella, 2008). Analisis kontekstual yaitu:

- Piramida merupakan wujud kontras terhadap lingkungan terdiri atas kontras material dan bentuk.
- Akses memasuki bangunan untuk menginformasikan bahwa entrance dapat berfungsi sebagai landmark tidak hanya akses yang dilalui pengunjung.
- Aspek Keragaman fungsi didesain secara harmoni.

3. De Braga Sarinah, Bandung.



Gambar 8. De' Braga Sarinah
Sumber: una.co.id/de-braga-hotel

De' Braga Sarinah dikenal sebagai pusat perbelanjaan ikonik di jalan Braga, Bandung dengan fungsi *retail* dan hotel (Rachmayanti et al., 2021). Kontekstual harmoni mengutamakan style Art Deco, elemen desain vertikal dan horizontal serta ketinggian bangunan serta akses sirkulasi.

Kesimpulan studi kasus kontekstual:

1. Aspek akses dan sirkulasi dibuat kontekstual berdasarkan aktivitas pengguna.
2. Aspek keragaman fungsi dan bentuk diwujudkan dengan desain harmoni.
3. Aspek lingkungan sekitar menerapkan harmoni visual eksterior secara keseluruhan pada bangunan.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Puncak CBD (*Central Business District*) berlokasi di Jl. Keramat I, Jajar Tunggal, Wiyung, Kota Surabaya Barat, Jawa Timur.



Gambar 9. Lokasi Site
Sumber: Analisis Pribadi, 2024



Gambar 10. Eksisting site
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

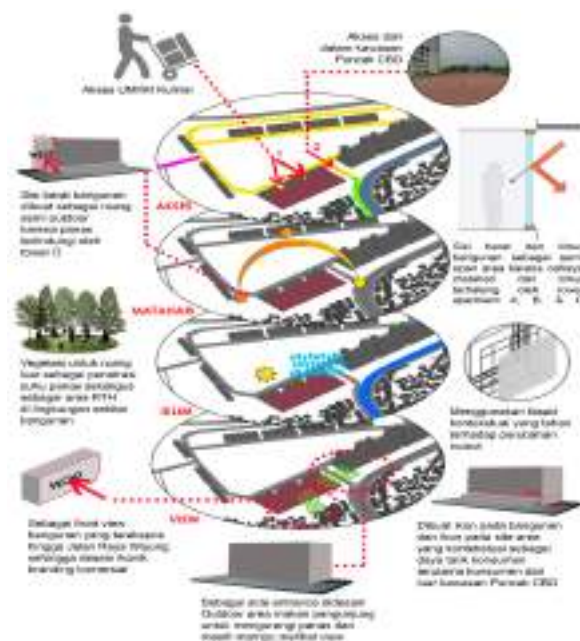
Data eksisting tapak:

- Fungsi eksisting: Lahan kosong milik Group Puncak
- Luasan lahan: 8.700 m² (60 m x 145 m)

- Orientasi site: Menghadap ke Jl. Raya Wiyung
- Kontur: Tanah datar dengan ketinggian 25 meter diatas permukaan laut
- Jalur lalu lintas: Lalu lintas 2 arah dalam kawasan dengan lebar jalan 10 meter
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 60%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB): 1,8
- Koefisien Dasar Hijau (KDH): 10%
- Garis Sempadan Bangunan (GSB): Timur 5 meter
- Garis Sempadan Pagar (GSP): 3 meter
- Batas Utara site: Ruko Puncak CBD
- Batas Timur site: Jalan dalam kawasan
- Batas Selatan site: Perumahan masyarakat
- Batas Barat site: Rencana tower

B. Analisis

Hasil analisis tapak digunakan untuk membuat desain tapak (*siteplan*) yang kontekstual terhadap kawasan Puncak CBD dengan mempertimbangkan aspek akses dan sirkulasi.



Gambar 11. Hasil analisis tapak
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

Tabel 3.1. Besaran Ruang

Kebutuhan Ruang	Total (m ²)
Retail UMKM Kuliner	595
Toilet Pengelola	52
Janitor	29
Toilet Pengunjung	79
Loker Pekerja	10
Ruang Administrasi	27
Gudang UMKM	28
Gudang Furniture	37
Loading Area	15
Security Office	13
Area makan pengunjung	1.958
Ruang panel	30
Sirkulasi (Koridor)	281
Teras	54
Total Luasan	3.208

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

C. Program Ruang

Organisasi ruang direncanakan secara terpadu horizontal dan vertikal. Untuk ruang retail UMKM Kuliner terpadu secara horizontal, sedangkan ruang servis terpadu secara vertikal.



Gambar 12. Organisasi Ruang
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

Hubungan ruang yang tipikal bertujuan untuk memudahkan pengelolaan sanitasi. Pada lantai 2, ruang retail dibuat terpisah sebagai bentuk desain kontekstual ruang publik semi outdoor.



Gambar 13. Hubungan Ruang
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

D. Konsep Rancangan

1. Konsep Perancangan

Konsep perancangan yaitu UMKM Kuliner terpadu Kontekstual Puncak CBD. Terpadu merupakan suatu konsep yang melibatkan beberapa aktivitas dalam satu bangunan untuk mendapatkan kemudahan akses, layanan dan fasilitas. Aktivitas yang terjadi pada bangunan Sentra UMKM Kuliner yaitu jual beli yang melibatkan beberapa jenis produk UMKM kuliner.

UMKM Kuliner yang terpadu dapat meningkatkan konektivitas antar pedagang meliputi konektivitas dalam komunikasi, kegiatan perdagangan, ekonomi dan sosial. Adanya konektivitas dapat mendorong untuk meningkatkan kesejahteraan, menghadapi kendala dan berdiskusi bersama untuk mendapatkan solusi, serta saling memberikan gagasan dan masukan untuk meningkatkan peluang usaha.

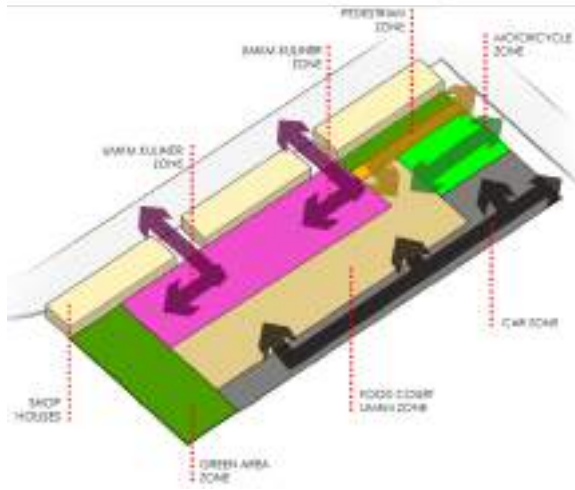


Gambar 14. UMKM Kuliner Terpadu
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

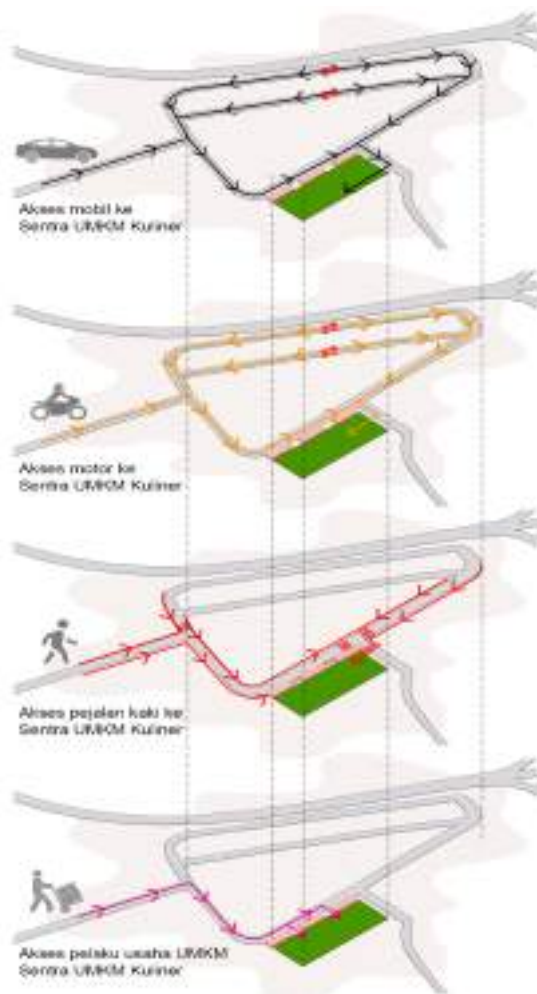
Adapun kontekstual Puncak CBD diterapkan pada eksterior bangunan berupa fasad dan sirkulasi. Sedangkan terpadu UMKM Kuliner diterapkan untuk membentuk ruang.

2. Konsep Tapak

Penerapan kontekstual Puncak CBD pada aspek akses dan sirkulasi yaitu dengan melakukan analisis sirkulasi pada tapak.



Gambar 15. Zoning Tapak
Sumber: Analisis Pribadi, 2024



Gambar 16. Sirkulasi Tapak
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

HASIL

A. Siteplan



Gambar 17. Siteplan
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

B. Denah



Gambar 18. Denah Lantai 1
Sumber: Analisis Pribadi, 2024



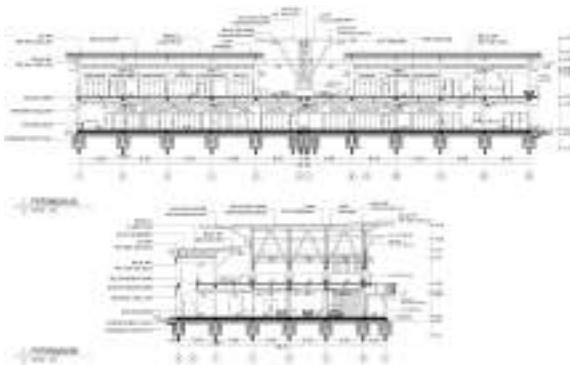
Gambar 19. Denah Lantai 2
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

C. Tampak



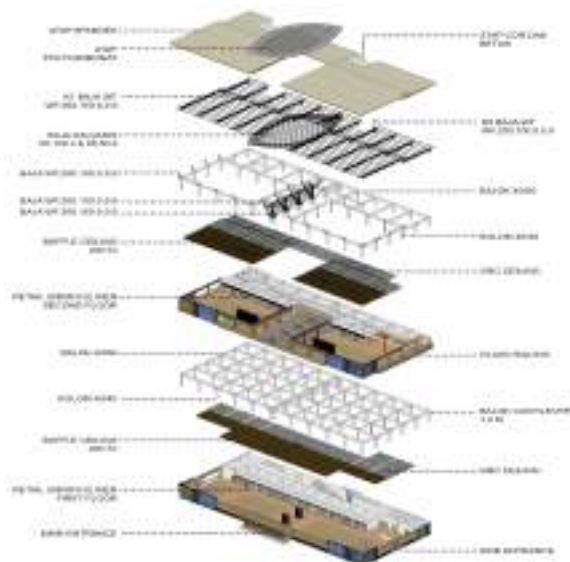
Gambar 20. Tampak
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

D. Potongan



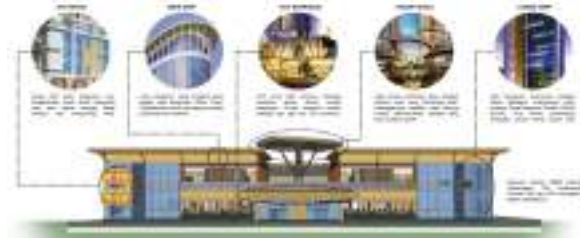
Gambar 21. Potongan
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

E. Sistem Struktur



Gambar 22. Skematik material
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

F. Kontekstual Desain



Gambar 23. Kontekstual Desain
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

KESIMPULAN

Sentra UMKM Kuliner di Surabaya merupakan fasilitas bangunan komersial dalam kawasan Puncak CBD yang bertujuan memwadhahi para pelaku bisnis UMKM Kuliner secara terpadu. Dengan fasilitas yang terpadu, dapat saling bekerjasama untuk memajukan usaha dan mengatasi permasalahan. Dengan adanya fasilitas terpadu, maka konsumen dapat menikmati beragam kuliner hanya di satu tempat.

Mengusung konsep Terpadu Kontekstual Puncak CBD yang diterapkan pada bangunan Sentra UMKM Kuliner untuk menciptakan ruang kuliner yang terpadu, modern dan memiliki visual sesuai Puncak CBD. Konsep terpadu mampu membuka ruang segala kalangan untuk meningkatkan peluang UMKM Kuliner. Ruang terpadu dapat memberikan kenyamanan berbelanja kuliner, menikmati kuliner dan aktivitas kuliner lainnya. Metode Arsitektur Kontekstual diterapkan pada eksterior bangunan Sentra UMKM Kuliner berupa harmonisasi material fasad untuk mencapai keselarasan dengan kawasan Puncak CBD agar menghasilkan visual lingkungan yang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Ariani, Ekayani, dan Suriani. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER DESA BUKTI BERBASIS POTENSI LOKAL*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 19, No. 1.
- Baskoro, M. & Hantono, D. (2022). *Kajian Konsep Arsitektur Kontekstual Pada Bangunan Pemerintahan*. Jurnal IDEALOG (Ide dan Dialog Indonesia) Vol.7 No.2, Desember 2022.
- Bilinda, dan Mintorogo. (2020). *Sentra Wisata Kuliner Jawa Timur di Joyoboyo, Surabaya*. JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR Volume.8 Nomor.1.
- Cizgen, Gultekin. (2012). *Rethinking The Role of Context and Contextualism in Architecture and Design*. Institute of Graduate Studies and Research as Master of Science in Architecture Eastern Mediterranean University – Gazimagusa, North Cyprus.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya. (2023). *Proyeksi Penduduk Kota Surabaya 2023-2032*. Diakses pada 21 Agustus 2023 pukul 09.30 <https://disdukcapil.surabaya.go.id/wp-content/uploads/2022/11/Proyeksi-Penduduk-2023-2032.pdf>
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. (2022). Diakses pada 25 Agustus 2023 pukul 10.22 dari https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/
- Gruppuncak.com. (2023). *Puncak CBD*. <http://www.gruppuncak.com/projects/view/puncak-cbd>. Diakses pada 14 Agustus 2023 pukul 09.49
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034.
- Pertiwi, M. Merah, & Megawati, S. (2021). *Implementasi Program Perluasan Jangkauan Pemasaran UMKM Pada Dinas Perdagangan Kota Surabaya*. Publika. Volume 9. Nomor 4. Tahun 2021.
- Rafsanjani, Shella., Sukowiyono, Gaguk., Pramitasari, H. P. (2021). *Pusat Wisata Belanja UMKM Jawa Timur di Kota Surabaya Tema: Arsitektur Berkelanjutan*. Jurnal PENGILON, Nomor 01 Volume 5, Januari – Juni 2021, ISSN: 9772597762005.
- Ray, K. (1980). *Contextual Architecture: Responding to Existing Style*. New York-McGraw Hill, 1st edition.
- Una.co.id. (2022). *Hotel De' Braga Bandung*. <http://www.una.co.id/de-braga-hotel.html>. Diakses pada 14 Agustus 2023 pukul 13.13.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wai, Stella. (2008). *A BRANDING CONTEXT: THE GUGGENHEIM & THE LOUVRE*. The Ohio State University.

Website

- Almutoif, Baehaqi. (2021). *Mengkhawatirkan, UMKM Surabaya Disebut Punya 2 Masalah Serious*. <https://jatim.genpi.co/ekonomi/9825/mengkhawatirkan-umkm-surabaya-disebut-punya-2-masalah-serius>. Diakses pada 24 Agustus 2023 pukul 10.35.
- Ermawati, Yuli., Sodikin, Moh., Supeni, Endah. (2022). *Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Sentra Wisata Kuliner di Surabaya*. SEMNASTEKMU 2022 (Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu) Volume 2 No 1 2022, 11 Desember 2022. <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/semnastekmu>. Diakses pada 06 Agustus 2023 pukul 10.00.
- Juwitasari, Amelya. (2022). *8 Inovasi yang Efektif untuk Menaikkan Skala UMKM*. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/8-jenis-inovasi-yang-efektif-untuk-menaikkan-skala-umkm>. Diakses pada 21 Agustus 2023 pukul 09.28.
- Tirtajaya, Agung. (2021). *Upaya Dinas Koperasi dan UKM Kota Surabaya Dalam Membangkitkan dan Mengembangkan Kampung Binaan*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik-

<http://eprints.ubhara.ac.id/1144/1>.
Diakses pada 05 Agustus 2023 pukul
9.46.